

IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK HEBAT INDONESIA PADA TINGKAT DISIPLIN SISWA SD KELAS 3

Ainnun Nadzifa Abidah¹, Zuni Eka Tiya Rifayanti²

^{1,2}STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

¹ainnunnadzifaabidah@gmail.com, ²zunieka@stkipbim.ac.id

ABSTRACT

Elementary school student discipline, particularly in the lower grades, remains a real challenge in educational practice in Indonesia. In third grade, discipline plays a crucial role because students are in a transitional period of developing responsibility and learning habits. This study aims to describe the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children and its impact on the discipline level of third-grade students at Al-Hikmah Islamic Elementary School. The study used a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with class teachers, students, and the principal, and documentation. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The research results show that the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children has been running well and integrated into daily school activities. Most indicators of student discipline, including time discipline, attitude, responsibility, and compliance with rules, were consistently observed. Routine habits, teacher role models, and support from school policies contributed positively to improving student discipline. However, obstacles remained in the area of time discipline, influenced by students' habits within the family environment. This study concludes that the 7 Habits of Great Indonesian Children is an effective strategy for strengthening character education and fostering discipline in third-grade elementary school students. Successful implementation requires ongoing collaboration between schools and parents to ensure optimal discipline development.

Keywords: *character education, student discipline, 7 Habits of Great Indonesian Children*

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, masih menjadi tantangan nyata dalam praktik pendidikan di Indonesia. Pada kelas III SD, kedisiplinan berperan penting karena siswa berada pada masa transisi pembentukan tanggung jawab dan kebiasaan belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta dampaknya terhadap tingkat disiplin siswa kelas III di SD Islam Al-Hikmah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, siswa, dan kepala

sekolah, serta dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah. Sebagian besar indikator disiplin siswa, meliputi disiplin waktu, sikap, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, tampak secara konsisten. Pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta dukungan kebijakan sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Namun, masih ditemukan hambatan pada aspek disiplin waktu yang dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dan pembentukan disiplin siswa kelas III sekolah dasar. Keberhasilan implementasi memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua agar pembiasaan disiplin dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin siswa, sekolah, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

A. Pendahuluan

Dalam praktik pendidikan dasar di Indonesia, salah satu tantangan nyata yang terus muncul adalah kedisiplinan siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada kelas rendah, seperti kelas 3 SD, banyak guru melaporkan bahwa siswa sering terlambat, tidak menepati aturan kelas (misalnya meninggalkan meja tanpa izin, berbicara saat guru menjelaskan, atau mengabaikan tugas harian), serta kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban sederhana seperti menyimpan alat tulis dan merapikan meja. Kedisiplinan yang lemah ini bukan sekadar persoalan norma, melainkan berdampak langsung terhadap suasana kelas, efektivitas pembelajaran, dan kualitas interaksi

antara guru dan siswa. Ketika disiplin tidak dijaga, waktu pembelajaran bisa tersita untuk tata tertib, perhatian pecah, dan guru harus mengulang pengaturan kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Fokus pada kelas 3 SD penting karena periode ini adalah masa transisi bagi anak: mereka mulai belajar memikul tanggung jawab lebih besar, membentuk kebiasaan belajar mandiri, dan menyesuaikan diri dengan ekspektasi sekolah dasar yang lebih sistematis. Jika pada tahap ini disiplin sudah buruk, maka kebiasaan negatif bisa tertanam dan sulit diubah di kelas-kelas berikutnya. Dengan konteks nasional yang semakin menekankan pendidikan

karakter, program-program pembiasaan karakter dimunculkan, salah satunya Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diinisiasi oleh Kemendikdasmen sebagai upaya penguatan karakter anak melalui kebiasaan sehari-hari: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan istirahat cukup. (Kemendikbudristek 2023)

Alasan penelitian ini sangat penting adalah karena meskipun terdapat kajian awal seperti “Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada Siswa SD dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital” oleh Syahni et al., penelitian tersebut lebih bersifat kualitatif dan kasus sekolah menengah (kelas IV–VI), sehingga kurang fokus pada kelas rendah dan cenderung menggambarkan secara umum tanpa penekanan pada aspek disiplin harian siswa. (Syahni and Sutrisno 2023)

Untuk memperkuat argumen bahwa fenomena ini nyata dan relevan, kita dapat mengacu pada data penelitian terkait disiplin siswa di sekolah dasar. Misalnya, penelitian “Internalization of

Learning Discipline for Low Grade Students in Elementary School” oleh Maisaroh dan Supriyadi menemukan bahwa internalisasi kedisiplinan di SD (kelas rendah) mencakup aspek kehadiran, ketaatan terhadap kewajiban, larangan siswa, serta penggunaan seragam. (Maisaroh and Supriyadi 2022)

Penelitian “Analisis Penerapan Tata Tertib Kedisiplinan pada Siswa SD” oleh Imamudin dan rekan juga menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sebagai instrumen disiplin masih menghadapi hambatan praktik di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara disiplin belajar dan sikap nasionalisme dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Pierre Tendean, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, penelitian ini melibatkan seluruh populasi sebanyak 117 siswa sebagai sampel melalui teknik nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, observasi, dan

wawancara, kemudian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, korelasi Product Moment, korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara disiplin belajar dan hasil belajar PKn ($r = 0,759$; kontribusi 57,5%), hubungan positif yang kuat antara sikap nasionalisme dan hasil belajar PKn ($r = 0,684$; kontribusi 46,7%), serta hubungan positif yang sangat kuat antara keduanya secara simultan terhadap hasil belajar PKn ($r = 0,809$; $F = 107,802$; kontribusi 65,4%). (Tiko and Asih 2020)

Data korelasional lain dari penelitian “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Kebiasaan Disiplin dengan Hasil Belajar Tematik” mencatat korelasi positif sangat tinggi (0,893) antara kebiasaan disiplin dan hasil belajar tematik siswa kelas V SD. (Rahayu and Pratiwi 2021)

Data-data ini menunjukkan bahwa disiplin memang sangat terkait dengan hasil dan kualitas pendidikan,

memberikan landasan empiris untuk memilih disiplin sebagai fokus. Namun, data tersebut mayoritas hanya melihat hasil korelasional, bukan bagaimana pembiasaan karakter spesifik (seperti 7 kebiasaan) diterapkan dan membentuk disiplin harian.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan perlu dikaji. Pertama, Syahni et al. (lihat di atas) menemukan bahwa penerapan 7 kebiasaan memberikan kontribusi positif terhadap disiplin siswa di SD (terutama pengelolaan waktu dan tanggung jawab), namun penelitian tersebut terbatas pada kelas IV–VI dan di konteks sekolah urban/suburban sehingga kurang mewakili kondisi kelas rendah di lingkungan berbeda (misalnya di sekolah pedesaan atau karakteristik sosial-ekonomi berbeda). (Syahni and Sutrisno 2023)

Kedua, penelitian oleh (Maisaroh and Supriyadi 2022) pada internalisasi kedisiplinan di kelas rendah menggambarkan praktik dan tantangan internalisasi, tetapi tidak mengeksplorasi peran kebiasaan karakter yang disusun secara sistematis seperti 7 kebiasaan.

Ketiga, penelitian (Imamudin and Susanti 2021). tentang tata tertib disiplin di SD menunjukkan bahwa meskipun aturan dan tata tertib telah dirancang, dalam praktiknya implementasinya belum optimal dan sering terganggu oleh sikap siswa, kurangnya pengawasan guru, dan ketidakseragaman dukungan.

Dari beberapa latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada Tingkat disiplin siswa SD kelas 3”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan apa adanya mengenai implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta hubungannya dengan tingkat disiplin siswa kelas III Sekolah Dasar. (Gunawan, Rusdarti, and Ahmadi 2020)

Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami proses pelaksanaan program dan perilaku

disiplin siswa secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak berfokus pada perhitungan angka, tetapi pada makna, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. (Fauzi, Naila, and Afiani 2024)

Dalam desain penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Data dikumpulkan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas III, dengan melibatkan guru kelas, siswa kelas III, serta kepala sekolah sebagai sumber data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, menyederhanakan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber

dan metode pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. (Fikri, Murhayati, and Darmawan 2025)

Melalui desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan pengaruhnya terhadap pembentukan disiplin siswa kelas III Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta dampaknya terhadap tingkat disiplin siswa kelas III SD Islam Al-Hikmah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku disiplin siswa melalui observasi dan wawancara.



Gambar 1. Observasi disiplin siswa

Hasil Observasi Disiplin Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator disiplin siswa telah tampak secara konsisten. Pada kebiasaan bangun pagi, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan dalam kondisi siap belajar. Hal ini menunjukkan terbentuknya disiplin waktu yang didukung oleh program pembiasaan pagi seperti sholat Dhuha.

Pada aspek beribadah, siswa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran secara tertib serta menunjukkan sikap sopan selama kegiatan keagamaan. Disiplin spiritual ini berkontribusi pada pembentukan sikap tenang dan tertib dalam pembelajaran.

Kebiasaan berolahraga menunjukkan bahwa siswa mengikuti instruksi guru dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, pada kebiasaan makan sehat dan bergizi, siswa terbiasa makan sesuai jadwal dan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Aspek gemar belajar tercermin dari ketepatan waktu pengumpulan tugas dan keterlibatan siswa yang fokus selama pembelajaran. Disiplin sosial tampak pada kebiasaan bermasyarakat, di mana siswa mematuhi aturan kelas serta bersikap sopan terhadap guru dan teman. Selain itu, kebiasaan tidur cepat terlihat dari kondisi siswa yang tidak mengantuk dan kesiapan perlengkapan belajar.

Hasil Wawancara Guru



Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas 3

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipahami sebagai program pembiasaan karakter yang bertujuan membentuk sikap disiplin, mandiri, dan

bertanggung jawab. Guru menyatakan bahwa kebiasaan berdoa dan menjaga kebersihan merupakan kebiasaan yang paling mudah diterapkan karena telah menjadi rutinitas sekolah.

Namun, kebiasaan disiplin waktu seperti datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal masih menjadi tantangan. Guru mengaitkan hal tersebut dengan pengaruh kebiasaan siswa di lingkungan keluarga. Strategi yang diterapkan guru meliputi keteladanan, pembiasaan rutin, penguatan positif, dan penyusunan aturan kelas bersama siswa. Guru juga mengungkapkan adanya perubahan positif dan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa setelah implementasi program.



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas 3

Hasil Wawancara Siswa

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan kelas. Siswa juga menyadari bahwa disiplin membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan. Kebiasaan yang paling disukai siswa adalah berdoa bersama, kegiatan belajar yang variatif, dan aktivitas kelompok.



Gambar 4. Wawancara dengan kepala sekolah

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah terintegrasi dalam budaya sekolah melalui berbagai program, antara lain Program Pagi Ceria, literasi sebelum pembelajaran, makan bergizi bersama, kegiatan kokurikuler dan

ekstrakurikuler, serta integrasi kurikulum Merdeka dan Deep Learning.

Monitoring dan evaluasi disiplin dilakukan secara berkelanjutan melalui absensi, pengawasan kerapian, rapat evaluasi, analisis pelanggaran, serta pelaporan kepada orang tua. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan berorientasi pada pembinaan karakter siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin siswa kelas III. Disiplin siswa tercermin dalam aspek waktu, sikap, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan kebijakan sekolah.

Namun, masih terdapat hambatan terutama pada aspek disiplin waktu yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa

memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Secara keseluruhan, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Islam Al-Hikmah telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin siswa kelas III. Penerapan kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat mampu membentuk perilaku disiplin siswa dalam aspek waktu, sikap, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator disiplin siswa telah tampak secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Temuan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah memperkuat bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin, disertai keteladanan guru dan dukungan kebijakan sekolah,

berperan penting dalam keberhasilan implementasi program tersebut. Selain itu, siswa tidak hanya menjalankan kebiasaan secara rutin, tetapi juga mulai memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan belajar di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya hambatan, khususnya pada aspek disiplin waktu, yang dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dan berpotensi menjadi model pembiasaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, I. R., I. Naila, and K. D. A. Afiani. 2024. "Perilaku Hemat

- Energi Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Deskriptif.” *JANACITTA* 7(2):157–69. doi: 10.35473/jnctt.v7i2.3314.
- Fikri, Mhd. Husnul, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan. 2025. “Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2):13057–65. doi: 10.31004/jptam.v9i2.27042.
- Gunawan, Imam, Rusdarti, and Farid Ahmadi. 2020. “Implementation of Character Education for Elementary Students.” *Journal of Primary Education* 9(2):168–75. doi: 10.15294/jpe.v9i2.36646.
- Imamudin, Riki, and Leni Susanti. 2021. “Analisis Penerapan Tata Tertib Kedisiplinan Pada Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Edukatif* 2(1):55–65.
- Kemendikbudristek. 2023. “Mendikdasmen Perkenalkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.”
- Maisaroh, Siti, and Eko Supriyadi. 2022. “Internalization of Learning Discipline for Low Grade Students in Elementary School.” *Indonesian Journal of Elementary and Middle Education* 3(1):34–42.
- Rahayu, Nila, and Yulia Pratiwi. 2021. “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dan Kebiasaan Disiplin Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(4):302–10.
- Syahni, Rizka, and Hendra Sutrisno. 2023. “Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5(2):101–15.
- Tiko, Atliko Jaya, and Sri Sami Asih. 2020. “Hubungan Disiplin Belajar Dan Sikap Nasionalisme Dengan Hasil Belajar PKn .” *Joyful Learning Journal* 8(1):[halaman mulai]-[halaman akhir].